

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Al-Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 M. bertepatan dengan tanggal 06 Rajab 1395 H, sedangkan operasional lembaga pendidikan ini adalah pada tanggal 12 Januari 1976 M. yang bertepatan dengan tanggal 10 Muharraam 1396 H. Pendirian pondok pesantren Al-Falah diprakarsai oleh Al-Mukarram K.H. Muhammad Tsani. Pendiannya dibantu oleh para kerabat beliau serta dermawan di Kalimantan Selatan. Saat ini yayasan pondok pesantren Al-Falah dipimpin oleh K.H. Nur Syahid Ramli, Lc, dan untuk putera diasuh oleh K.H. Syamsuni, S.Pd.I

Pondok Pesantren Al-Falah terletak di Jalan A. Yani km 23, kelurahan Landasan Ulin Tengah, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Eksistensi pondok pesantren ini di luar kota, namun cukup strategis, hal ini disebabkan pondok pesantren Al-Falah berada ditengah-tengah lintasan jalan propinsi yang menghubungkan beberapa kabupaten dari dan ke ibu kota propinsi, sekaligus juga sebagai jalan penghubung antar propinsi Kalimantan

Selatan dengan Kalimantan Timur.¹

Adapun visi, misi, tujuan dan strategi Pondok Pesantren Al-Falah sebagai berikut:

a. Visi

Pengembangan ilmu Fardu A'in dan Kifayah, mengakar ditengah masyarakat, berorientasi kepada imtaq dan iptek menuju hidup mandiri.

b. Misi

- 1) Melaksanakan amanat aqidah ahlusunnah wal jama'ah melalui pengembangan pendidikan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan ahlusunnah wal jama'ah.
- 3) Mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, sosial, dan kultural dalam rangka menciptakan SDM yang handal.

c. Tujuan

Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang

d. Strategi

- 1) Pemerataan kesempatan

¹ *Buletin Pondok Pesantren Al-Falah, Media Informasi Tahunan* (Banjarbaru: Pondok Pesantren Al-Falah, 2008), h. 17.

- 2) Setiap orang mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk menjadi santri pondok pesantren Al-Falah, tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial ekonomi, ras dan warna kulit.
- 3) Relevansi
- 4) Pendidikan harus terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik kondisi sekarang maupun akan datang.
- 5) Kualitas pendidikan
- 6) Bahwa kualitas pendidikan harus berorientasi pada kualitas proses dan produk.
- 7) Efisiensi
- 8) Efektifitas penggunaan sumber daya tenaga, sarana dan prasarana pondok mempunyai nilai strategis dalam memacu keterlibatan semua lapisan masyarakat di dunia swasta untuk turut berkiprah dan berperan aktif dalam pengembangan serta pembangunan pendidikan pondok.²

Sistem pendidikan di pondok pesantren Al-Falah mengutamakan penguasaan terhadap kitab kuning (kitab klasik), sehingga santrinya dipacu untuk dapat menyerap dan menguasai serta memahami kandungan kitab kuning tersebut, adapun jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh para santri ada 3 tingkatan, yaitu:

² *Ibid*, h. 22-23.

| | |
|-----------------------------|---------|
| Tingkat Tahjizi | 1 tahun |
| Tingkat Wustho (Tsanawiyah) | 3 tahun |
| Tingkat Ulya (Aliyah) | 3 tahun |
| <hr/> | |
| Jumlah | 7 tahun |

Kurikulum yang digunakan ada dua macam, yaitu Kurikulum Pondok pesantren Al-Falah dan Kurikulum Kementerian Agama. Adapun pendidikan kepesantrenan (pondok) kelompok pengajian yang diselenggarakan sebagai berikut;

- a. Pengajian khusus untuk santri dilaksanakan menjelang Magrib sampai Isya (19:00 s.d 20:00)
- b. Pengajian umum setiap sore jum'at dari menjelang Magrib sampai waktu shalat Isya tiba diperkirakan dari jam 18.00 s.d jam 20.00.

Adapun pengelompokan santri dalam pengajian berdasarkan jenjang sekolah atau kelas reguler yaitu:

- a. Tingkat Tahjizi (dari tahjizi A1 s.d F1 dan kelas Tahjizi A2 s.d F2)
- b. Tingkat Wustho (dari kelas 1A-I, kelas 2A-G, KELAS 3A-F)
- c. Tingkat Ulya (dari kelas 1A-C, kelas 2A-C, kelas 3A dan D)

Adapun untuk kurikulum Kementerian Agama dengan jenjang pendidikannya terdiri dari:

- a. TK Al-Qur'an Unit 081
- b. Madrasah Tsanawiyah (Mts) putera dan puteri (status terakreditasi)
- c. Madrasah Aliyah (MA) putera dan puteri (status terakreditasi)
- d. Dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al- Falah (status terakreditasi)

Sistem pengajarannya adalah klasikal dan materi yang diberikan/diajarkan sebagai berikut:

Kurikulum pondok dibuat oleh pondok dengan orientasi kepada pengkajian dan pendalaman kitab kuning dengan waktu belajar pada pagi hari, dari jam 07.45 sampai jam 12.30 Wita dengan materi: Ilmu Nahu, Sharaf, Balaghah, Bayan, Ma'ai, Badi', Arudh, Mantiq, Falak, Tafsir, Ushul Tafsir, Hadits, Faraidh, Tasawuf, Fiqh, Lugat, Insya, Imla, Khat, Tarikh, Qira'at, Bahasa Inggris, Tasyri' dan perbandingan Mazhab.

Jumlah santri yang belajar di pondok pesantren Al-Falah Putera pada tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 jumlah santri pondok pesantren Al-Falah putera
2019.**

| No | Tingkatan | Mukim | PP | Jumlah |
|--------|------------|-------|-----|--------|
| 1 | Tajhizi | 389 | 56 | 445 |
| 2 | Tsanawiyah | 893 | 168 | 1061 |
| 3 | Aliyah | 433 | 86 | 519 |
| Jumlah | | 1715 | 310 | 2025 |

Sumber: Data Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Falah Putera Januari 2019.

Santri di lingkungan pondok ini juga menjalankan keorganisasian. Organisasi santri pondok pesantren Al-Falah bernama “Ikatan Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Falah” (IKPPF) untuk putera dan Himpunan Pelajar Pondok Pesantren Al-Falah (HPPA) untuk puteri bergerak menangani kegiatan-kegiatan santri di luar kelas. organisasi IKPPF memiliki beberapa bidang dalam kepengurusannya, seperti bidang keamanan, kebersihan, ibadah, olahraga, pengasramaan, perlengkapan, kesehatan, dan minat bakat. Santri yang menjabat sebagai anggota IKPPF dari kelas 2 aliyah, sampai pada satu tahun masa baktinya. Semuanya bertanggung jawab pada bidangnya masing masing dengan satu santri menjadi ketua serta beberapa orang anggotanya.

Tabel 4.2 struktur kepengurusan IKPPF 2019

| No | Nama | Jabatan |
|----|-------------------------|------------------------------|
| 1 | K.H. Syamsunie S.P.d.I | Mudir Ponpes Al-Falah putera |
| 2 | Ustadz Ruhaini S.P.d. I | Kabid kesantrian |
| 3 | M. Syarif Akbar | Ketua IKPPF |
| 4 | Yunus Alfitrah | Wakil ketua IKPPF |
| 5 | M. Haikal Fikri | Sekretaris IKPPF |
| 6 | Imam Rosyadinoor | Bendahara IKPPF |
| 7 | Munawir | Bidang kebersihan |
| 8 | M. Fajri | Bidang Ibadah |
| 9 | Saipullah | Bidang Olahraga |
| 10 | Imammudin | Bidang Minat Bakat |
| 11 | A Nur Amadin | Bidang Pengasramaan |
| 12 | Ryan Aulia Rahman | Bidang perlengkapan |
| 13 | Ahmad Ghozali | Bidang Lingkungan Hidup |
| 14 | Marhasan | Bidang Kesehatan |

Sumber: Iflah Edisi Pertama 2019.

2. Majalah Iflah Santri Pondok Pesantren Al-Falah putera

a) Sejarah Iflah

Terinspirasi dari Aflah yang merupakan bulletin di STAI Al-Falah, Terbitlah Iflah dalam bentuk format yang sama. Inisiatif ini dimulai dari Hadi Purwanto, santri yang juga tercatat sebagai

mahasiswa STAI Al-Falah dan menjabat ketua bidang minat bakat IKPPF masa bakti 2004/2005. Iflah tercatat kali pertama terbit pada 20 maret 2004, dengan tampilan sederhana, muatannya berupa berita liputan, opini, feature, cerpen, cerbung, komik, dan kolom salam.

Gambar 4.1 Tampilan Majalah Iflah



Sumber: Dokumentasi Penulis 25 April 2019.

Ide terbitnya Iflah sendiri bukan tanpa alasan. Melihat lingkungan pondok yang masih terbatas, baik itu berupa SDM maupun fasilitas lainnya untuk memenuhi minat santri dalam berkembang dan memenuhi rasa keingintahuan yang besar. Terutama dalam hal bahan bacaan, informasi, dan hiburan yang sesuai. Sampai pada Saat itu bahan bacaan hanya didominasi dengan kitab-kitab dan buku pelajaran, bahkan koran dinding pun juga

masih sangat terbatas apalagi media informasi yang bersifat elektronik meskipun sudah tergolong era modern.³

Di tahun pertamanya terbit Iflah lumayan menuai sukses, karena cukup produktif dan mampu memberi warna bahan bacaan santri. Ada sekitar delapan edisi terbit, bahkan ada edisi khusus hiburan. Harga peredisinya dibandrol seribu rupiah, dengan jumlah sebanyak 12 halaman.

b) Gambaran umum Iflah

Iflah (inspirasi Al-Falah) adalah majalah yang terbit di lingkungan pondok pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Majalah ini merupakan himpunan karya tulis santri berupa cerpen, cerbung, berita liputan, puisi, komik dan lainnya. Jika dikelaskan berdasarkan kriterianya yaitu berupa berita, opini, dan feature.

Iflah sendiri merupakan salah satu hasil program yang dijalankan oleh IKPPF pada bidang minat dan bakat. Semua proses penerbitannya mulai dari pengumpulan bahan, editing, cetak dan pemasaran dikelola oleh santri. Didesain dengan sederhana, isi muatan yang menyesuaikan dengan pembaca dan harga yang relatif terjangkau di kalangan santri.

Untuk mengisi beberapa rubrik Iflah penerbit mengumpulkan dari santri yang berminat mengirimkan karyanya

³ Wawancara dengan Hadi Purwanto, Pimpinan Redaksi Iflah 2004, 25 Maret 2019.

dan juga dari pihak penerbit sendiri. Kemudian bahan yang telah masuk ke redaksi, diseleksi dan melalui tahap pengeditan selanjutnya dicetak.⁴ Sebelum dipasarkan terlebih dahulu Iflah biasanya disuguhkan kepada kabid kesantrian sebagai bentuk laporan dan koreksi apakah sudah layak disebar. Secara umum Iflah terbit tidak rutin karena tergantung keaktifan dan produktifnya penerbit.⁵

Pendanaan awal terbitnya Iflah berasal dari kabid kesantrian di setiap tahunnya.⁶ Meskipun tidak mendatangkan nilai komersil yang besar, Iflah cukup ambil andil dalam perkembangan kemampuan santri dalam tulis menulis, selebihnya adalah sebagai media pembelajaran santri dalam menyalurkan minat dan bakat dalam dunia tulis menulis.

Sejauh ini dalam proses penerbitan Iflah belum ada mentor atau seseorang yang membimbing secara khusus dalam peningkatan mutu. Santri hanya lebih banyak belajar ke senior mereka, dan beberapa diantaranya mengikuti seminar pelatihan saja.

⁴ Wawancara dengan Syarif Hidayatullah, santri Al-Falah, 12 April 2019.

⁵ Wawancara dengan Ustadz Ruhaini, S.Pd.I, Kabid Kesantrian, 12 April 2019.

Iflah tergolong dalam jenis media internal, lebih spesifiknya majalah internal sebuah lembaga yang ruang lingkungannya hanya di lingkungan pondok pesantren Al-Falah.

c) Faktor Penunjang Terbitnya Iflah

Sisi lain yang menjadi penunjang terbitnya iflah ada beberapa macam, diantaranya:

- 1) Sumber daya manusia (SDM), santri yang menempati jabatan di bidang minat bakat IKPPF tidak semuanya memiliki kemampuan menulis, hanya beberapa diantara mereka memang memiliki minat dan bakat penulisan.
- 2) Fasilitas, fasilitas yang memadai sangatlah penting untuk menunjang terbitnya Iflah, di beberapa tahun terakhir santri sudah mendapatkan bantuan atau unit komputer lengkap. Guna menunjang semua program yang dilaksanakan IKPPF selama masa bakti. Kesempatan ini mereka manfaatkan sebaik mungkin dan dapat menghemat biaya serta waktu penerbitan. Selain itu juga ada kucuran dana dari kabin kesartrian untuk operasional di bidang minat bakat.
- 3) Pelatihan, faktor lain yang mampu mengasah kemampuan santri dalam penerbitan Iflah adalah pelatihan. Di lingkungan pondok pesantren Al-Falah Putera sendiri terdapat organisasi Forum Pena Pesantren (FPP) yaitu

wadah santri untuk belajar mengasah kemampuan dalam karya tulis menulis. Didirikan pada 20 Agustus 2007 oleh M. Noor dan Zian Armie Wahyufi saat mereka duduk di kelas 2 Tsanawiyah. Organisasi ini merangkul seluruh santri yang berminat dalam bidang tulis menulis. Sejak keberadaannya, FPP cukup memberi kontribusi dalam perkembangan Iflah sampai pada saat ini.⁷

d) Struktur Managemen/ Redaksi Iflah

Struktur adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan.

Dalam pengelolaan penerbitan Iflah, bidang minat bakat dari IKPPF juga membentuk struktur manajemen guna kelancaran operasional. Struktur manajemen ini sejalan dengan berlakunya sebagai kepengurusan IKPPF, jadi selalu ada perubahan dalam setiap tahun periode masa bakti. Adapun proses percetakan Iflah dilakukan di sekretariat IKPPF yang berfungsi juga sebagai kantor redaksi.

⁷ Forumpenapesantren.blog.spot.com/2009/03/pendiri.html?m=1, diakses sabtu, 6 April 2019

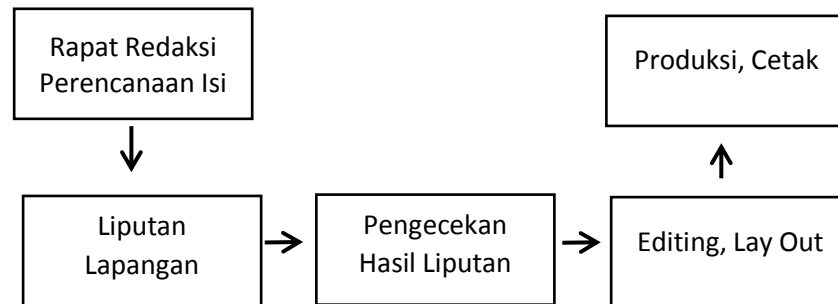
Tabel 4.3. Struktur Manajemen Redaksi Iflah IKPPF tahun 2019

| No | Nama | Jabatan |
|----|--------------------------------|----------------------|
| 1 | Ust. Ruhaini Tarsyid S.Pd.I | Penanggung jawab |
| 2 | M. Syarif Akbar | Ketua Umum |
| 3 | Syarif Hidayatullah | Pimpinan Redaksi |
| 4 | M. Siraji | Sekretaris |
| 5 | Hasan Syifa | Bendahara |
| 6 | Hafidz Anshori | Ilustrasi dan layout |
| 7 | Seluruh staf minat bakat IKPPF | Bendahara |

Sumber: Iflah edisi pertama 2019.

e) Alur redaksi penerbitan Iflah

Adapun dalam proses penerbitan Iflah melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



f) Tujuan analisis isi terhadap Iflah

Tujuan analisis isi (penyelidikan) terhadap majalah Iflah adalah menggambarkan karakteristik isi muatan Iflah, menjawab pertanyaan “*what, to how*”.

“*What*” adalah apa berita muatan Iflah yang sesuai dengan jurnalistik dakwah pada Iflah 2017, 2018, dan 2019 berisi muatan yang berupa berita, opini dan sastra.

“*To how*” adalah bagaimana kesesuaian karakteristik berita muatan Iflah sesuai dengan jurnalistik dakwah, baik itu proses maupun penyajiannya.

Pembahasan ini penulis akan menguraikan data atau isi berita Iflah 2017, 2018 dan 2019. Data berupa kalimat atau uraian yang terdapat dalam Iflah yang sesuai dengan kaidah jurnalistik dakwah.

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bagian ini penulis akan menyajikan sekaligus menganalisis data dengan ringkas dan jelas. Adapun bahan berita yang digunakan sebagai data yaitu berita yang dimuat dalam Iflah 2017, 2018, dan 2019:

1. Berita dengan judul Al-Falah & Hari Kemerdekaan Indonesia. Iflah edisi pertama 2017, halaman 12-14.

Ringkasan berita: memberitakan cara dan jalannya perayaan memperingati HUT RI ke 72. Berbagai cara dan golongan turut merayakannya dimana-mana. Tak terkecuali santri Al-Falah putera, mereka turut merayakannya dengan pakaian khas santri dengan peci putih saat upacara bendera. Dihadiri para asatidz dan karyawan pondok serta santri. Selepas upacara bendera diadakan berbagai perlombaan yang turut memeriahkannya.

a) Tematik

Tema yang terkandung dalam berita ini adalah “Hari Kemerdekaan Indonesia” yakni menggambarkan peringatan HUT RI yang ke 72 yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Falah. Kegiatan serupa selalu dilakukan disetiap tahunnya. Sama halnya di seluruh wilayah Indonesia yang turut merayakan hari nasional ini

b) Skematik

Skema dalam berita ini diawali dengan judul “Al-Falah & Hari Kemerdekaan Indonesia” kemudian dilanjutkan dengan lead *Alhamdulillah...!!! merdeka...!!! Merdeka...!!! Merdeka...!!! Atau mati...?!!*.

Kemudian dilanjutkan dengan *story* atau isi berita dengan memaparkan jalannya rangkaian upacara bendera, beberapa , dan perlombaan yang turut memeriahkan peringatan RI tahun ini di Pondok Pesantren Al-Falah.

c) Latar

Latar dalam berita ini mengenai peringatan HUT RI yang selalu dirayakan, dan tahun ini memasuki peringatan yang ke 72. *“Indonesia kini tengah seru-seruunya ngadain acara ulang tahunnya sejak 1945, atau Indonesia kini berumur 72 tahun.*

d) Detail

Detail yang disampaikan pada berita ini salah satunya pada *“berbaris di lapangan gelora kebanggan pondok, walaupun masih ditemani dengan peci putih.”* Dan *“banyak santri yang mengelilingi tiang panjang yang banyak hadiahnya (apa hayo?) ya pohon pinang lah yang sudah dikuliti.”*

e) Grafis

Grafis pada berita ini adalah berupa gambar ilustrasi peta Indonesia dan pengibaran bendera yang didominasi warna merah putih. Serta ucapan penutup *“HAPPY INDEPENDENCE DAY OF INDONESIA !!!”* dengan ditulis tebal.

f) Metafora

Metafora yang ada dalam berita ini diantaranya “*Mulai dari kalangan kelas sandal jepit sampai derajat berdasi.*”

Table 4.4. Kerangka Analisis Data Berita “Al-Falah & Hari Kemerdekaan Indonesia”

Teks

| Struktur Wacana | Elemen | Keterangan |
|------------------------|---|--|
| Struktur Makro | Topik/tema | Al-Falah & Hari Kemerdekaan Indonesia |
| Super Struktur | Skema: <ul style="list-style-type: none"> • Summary • Story | <ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead - Story: <ol style="list-style-type: none"> 1. menceritakan perayaan HUT RI ke 72. 2. santri di pondok pesantren Al-Falah juga turut ambil bagian merayakan hut RI ke 72. 3. Dalam perayaannya turut dimeriahkan dengan berbagai lomba. |
| Struktur Mikro | Latar | Paragraf 2: “ <i>Indonesia kini tengah seru-seruunya ngadain acara ulang tahunnya sejak 1945, atau Indonesia kini berumur 72 tahun.</i> ” |
| | Detail | Paragraph 3 Paragraph 4 |
| | Grafis | Gambar ilustrasi peta Indonesia dan pengibaran bendera yang didominasi warna merah putih |
| | Metafora | Paragraf 2: “ <i>Mulai dari kalangan kelas sandal jepit sampai derajat berdasi.</i> ” |

Table 4.5. Kognisi sosial

| |
|---|
| Skema person |
| Penulis memandang perayaan HUT RI merupakan kewajiban bagi masyarakat Indonesia yang menikmati sebuah kemerdekaan. Karena ini merupakan bagian dari bentuk terima kasih dan menghargai jasa-jasa pahlawan. |
| Skema peran |
| Pandangan penulis mengenai berbagai cara orang merayakan HUT RI berbeda-beda. Terlebih lagi santri dengan menyesuaikan dengan statusnya. Iflah yang merupakan media informasi di lingkungan pondok Al-Falah turut menyuarakan melihat ini adalah hal yang baik diberitakan. |
| Skema peristiwa |
| Memperingati HUT RI adalah agenda rutin tahunan. Tahun ini dilaksanakan dengan berbagai rangkaian, seperti upacara pengibaran bendera, atraksi pencak silat dan berbagai perlombaan turut memeriahkannya. |

Table 4.6. Analisis Sosial

| |
|--|
| Praktek kekuasaan |
| Penulis/redaksi sebagai staf IKPPF, merupakan senior di kalangan santri. Selain itu juga memiliki wewenang sebagai orang-orang yang dipercaya oleh ustadz- ustadz menjalankan program kegiatan keseharian santri lainnya |
| Akses mempengaruhi wacana |
| Iflah merupakan bagian dari program IKPPF yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi dan cukup berpengaruh di kalangan santri. Berbagai muatan berita pun bisa disajikan selama menyesuaikan dengan segmentasi pembaca, yakni para santri. |

Menurut paparan dan analisis berita tersebut secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasanya santri yang mondok di lingkungan pesantren Al-Falah juga turut merayakan Peringatan Hari kemerdekaan Indonesia yang jatuh setiap tanggal 17 Agustus. Dengan identitasnya sebagai santri, tentu cara memperingatinya ada sedikit perbedaan seperti pakaian yang dikenakan, berupa sarung dan berpeci, amanah Pembina upacara yang menyesuaikan dengan santri dan beberapa perlombaan yang

mungkin tergolong asing dari perayaan umumnya. Namun hal itu tidak mengurangi rasa nasionalisme santri terhadap negerinya serta menghargai jasa-jasa para pahlawan.

2. Berita dengan judul “Harian Islam” Iflah edisi pertama 2017, halaman 46-48.

Ringkasan berita: memberitakan tentang momentum Hari Raya Idul Adha yang biasa dirayakan setiap tahunnya. Beberapa diantaranya musim haji berlangsung dan penyembelihan hewan Qurban. Pada berita ini juga memuat sejarah tentang peristiwa Qurban, yakni saat nabi Ibrahim As diuji keimanannya dengan mendapat perintah Allah SWT menyembelih putranya Ismail As. Berita ini juga menjelaskan tentang berkorban dan kembalinya seorang hamba kepada sucinya diri dari kesombongan dunia melalui ibadah Qurban.

Tematik

Tema yang terkandung dalam berita ini adalah “ Idul Adha” yakni dengan beberapa peristiwa di dalamnya.

Skematik

Berita ini diawali dengan judul “Harian Islam” kemudian diawali dengan lead sebagai pembuka berita “*ALLAH INGIN MEMBUNUH NABI ISMAIL AS ?*” sebuah lead dengan pertanyaan yang bisa menarik perhatian pembaca pada awal berita.

Bagian *story* atau isi berita menjelaskan tentang beberapa momentum yang ada di setiap Hari Raya Idul Adha seperti musim haji berlangsung dan menjalankan ibadah Qurban. Sejarah tentang ibadah Qurban yang dulu pertama kali dilaksanakan Nabi Ibrahim As. Serta cara Allah untuk menyadarkan hati hambanya terhadap kecintaan dunia dan beberapa cara untuk dapat diambil pelajaran untuk dapat kembali kepada Allah dengan perantara berkorban

Latar

Latar pada berita ini adalah perayaan Hari Raya Idul Adha di setiap tahunnya dan peristiwa bersejarah pertama kalinya ibadah Qurban yang dilaksanakan Nabi Ibrahim As.

Detail

Adapun detail yang terdapat pada berita ini di antaranya,

“sejarah Qurban bermula pada peristiwa penyembelihan Nabi Ismail As. Oleh ayahnya yaitu Nabi Ibrahim As.

Hingga pada detik –detik penyembelihan, Allah mengganti tubuh Nabi Ismail As dengan seekor domba.”

a) Grafis

Menampilkan foto tulisan Idul Adha, domba dan ka'bah. Dengan maksud sebagai ilustrasi dengan berita yang dimuat.

b) Metafora

Salah satu metafora yang ada pada berita ini adalah penggunaan kata *“ALLAH INGIN MEMBUNUH NABI ISMAIL AS ?”*

kata ini ditulis dengan huruf kapital dengan font yang lebih besar, mencolok dan menjadi daya tarik pada lead berita.

Table 4.7 Kerangka Analisis Data Berita “Harian Islam”

Teks

| Struktur Wacana | Elemen | Keterangan |
|------------------------|---|---|
| Struktur Makro | Topik/tema | Idul Adha |
| Super Struktur | Skema: <ul style="list-style-type: none"> • summary • story | <ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead - Story: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan tentang beberapa momentum yang ada di setiap Hari Raya Idul Adha seperti musim haji berlangsung dan menjalankan ibadah Qurban 2. memuat sejarah tentang peristiwa Qurban. 3. tentang menjelaskan tentang berkorban dan kembalinya seorang hamba kepada sucinya diri dari kesombongan dunia melalui ibadah Qurban |
| Struktur Mikro | Latar | Paragraf 2: “ Latar pada berita ini adalah perayaan Hari Raya Idul Adha di setiap tahunnya dan peristiwa bersejarah pertama kalinya ibadah Qurban yang dilaksanakan Nabi Ibrahim As.” |
| | Detail | Paragraf 2: “ <i>sejarah Qurban bermula pada peristiwa penyembelihan Nabi Ismail As. Oleh ayahnya yaitu Nabi</i> |

| | |
|----------|---|
| | <i>Ibrahim As. Hingga pada detik –detik penyembelihan, Allah mengganti tubuh Nabi Ismail As dengan seekor domba.”</i> |
| Grafis | Menampilkan foto tulisan Idul Adha, domba dan ka’bah. Dengan maksud sebagai ilustrasi dengan berita yang dimuat. |
| Metafora | Paragraph 1: “ ALLAH INGIN MEMBUNUH NABI ISMAIL AS ?, ” |

Table 4.8. Kognisi sosial

| |
|--|
| Skema person |
| Skema peran |
| Merupakan skema peran, penulis juga bagian dari masyarakat Islam yang turut merayakan serta mengambil pelajaran dari peristiwa bersejarah berqurban. |
| Skema peristiwa |
| Bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha dan beberapa momentum di dalamnya, seperti musim haji dan melaksanakan ibadah Qurban. |

Table 4.9. Analisis Sosial

| |
|--|
| Praktek kekuasaan |
| Penulis/redaksi memuat berita ini karena memang memenuhi value yang tepat untuk dinformasikan kepada pembaca. |
| Akses mempengaruhi wacana |
| Iflah merupakan bagian dari program IKPPF yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi dan cukup berpengaruh di kalangan santri. Berbagai muatan berita pun bisa disajikan selama menyesuaikan dengan segmentasi pembaca, yakni para santri. |

Berdasarkan uraian dan analisis berita tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya Hari Raya Idul Adha merupakan momentum

penting dengan beberapa peristiwa sejarah di dalamnya. Dengan mengutarakan berita ini pembaca mengetahui lebih mendasar tentang peristiwa Qurban. Ada beberapa cara untuk mendekati diri kepada Allah diantaranya berqurban dan mengajak pembaca untuk dapat menyadari dari sebuah peristiwa bersejarah tersebut.

3. Berita dengan Judul “Kolom Santri Baru”, Iflah edisi pertama 2017, halaman 34-36.

Ringkasan berita: pada berita ini penulis mencoba menjawab segenap pertanyaan yang biasa ditujukan kepada santri yang memutuskan pilihannya untuk mengenyam pendidikan di pondok pesantren. Kesan kolot dan jauh berbeda dengan pendidikan di sekolah pada umumnya. Itulah pilihan, penulis memberikan beberapa gambaran istimewanya menjadi seorang santri. diantara keistimewaannya santri adalah santri adalah Qurratul A'yun, atau bisa dibilang penyejuk hati bagi orang tuanya, menjadi santri santri adalah kesempatan yang tepat untuk membiasakan hidup disiplin dan sederhana, lebih menguasai pelajaran agama, dan jadi santri juga memiliki peluang yang sama dalam mengembangkan kemampuan diri santri meskipun dilingkungan yang terbatas. Tentunya dengan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri.

a) Tematik

Pada berita ini diawali dengan judul “Kolom Santri Baru” dengan tema “santri baru.” Merupakan tema yang mewakili pemberitaan tentang seputar santri baru.

b) skematik

Adapun bagian awal berita ini dibuka dengan *lead* “*assalamualaikum Wr. Wb... hai adik-adik santri baru pembaca setia Iflah 2017.*” Merupakan sapaan pembuka yang bisa menarik minat pembaca. Kemudian dilanjutkan dengan *story* atau isi berita yang menjelaskan pertanyaan orang yang biasanya ditunjukkan kepada santri yang baru masuk ke pondok pesantren, Menjelaskan beberapa jawaban mengenai pertanyaan mengenai alasan masuk pondok pesantren, dan Menyimpulkan bahwa menjadi santri bukanlah sebuah aib, bahkan memiliki keistimewaan tersendiri.

c) Latar

Adapun latar dalam berita ini diantaranya “*Eitsss... sebelum itu juga kalian pernah nggak sih ditanya orang-orang kenapa sih harus lanjutin sekolah ke pesantren ?*” merupakan pertanyaan yang biasa dilontarkan kepada santri baru yang baru masuk pondok.

d) Detail

Adapun detail pada berita ini diantaranya “*kita bisa menjadi pribadi dengan kualitas kecintaan terhadap kedisiplinan, mandiri, dewasa, dan terlatih.*” Merupakan penjelasan mendalam dari sisi istimewanya seorang santri.

e) Grafis

Adapun salah satu bentuk grafis yang ditonjolkan pada berita ini diantaranya Foto santri dengan memakai pakaian khas santri dan dengan seragam tentara.

f) Metafora

Adapun metafora pada bagian beerita ini diantaranya penggunaan kata “*badui*” yang bermakna suku pedalaman atau tertinggal secara bahasa.

Table 4.10. Kerangka Analisis Data Berita “Kolom Santri Baru”

Teks

| Struktur Wacana | Elemen | Keterangan |
|------------------------|---|---|
| Struktur Makro | Topik/tema | Santri baru |
| Super Struktur | Skema: <ul style="list-style-type: none"> • summary • story | <ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead - Story: <ol style="list-style-type: none"> 1) Memaparkan pertanyaan orang yang biasanya ditunjukkan kepada santri yang baru masuk ke pondok pesantren 2) Menjelaskan beberapa jawaban mengenai pertanyaan mengenai alasan masuk pondok pesantren. 3) Menyimpulkan bahwa menjadi santri bukanlah |

| | | |
|----------------|----------|---|
| | | sebuah aib, bahkan memiliki keistimewaan tersendiri. |
| Struktur Mikro | Latar | Paragraph 2: <i>“Eitsss... sebelum itu juga kalian pernah nggak sih ditanya orang-orang kenapa sih harus lanjutin sekolah ke pesantren ?”</i> |
| | Detail | Paragraf: 3 |
| | Grafis | Foto santri dengan menakai pakaian khas santri dan dengan seragam tentara. |
| | Metafora | Paragraf: 3 <i>“badui”</i> Paragraf: 4 <i>“penjara suci”</i> |

Table 4.11. Kognisi social

| |
|--|
| Skema person |
| menjadi santri bukanlah hal yang harus dipermasalahkan, bahkan menjadi santri merupakan suatu kebanggaan karena mempunyai nilai lebih dari bersekolah di tempat lainnya. Penulis berita ini meyakini karena sudah pernah melewati masa-masa menjadi santri baru. |
| Skema peran |
| Dijejali dengan seputar pertanyaan mengapa menjadi santri memang menjadi hal lumrah sebagai santri baru. Penulis berita mencoba memberikan pemahaman dan jawaban yang tepat untuk kalangan santri baru. |
| Skema peristiwa |
| Hal seperti ini sering terjadi, bahkan pasti terjadi pada masa-masa santri baru. Dan mereka belum bisa memberikan jawaban yang mewakili. |

Table 4.12. Analisis Sosial

| |
|--|
| Praktek kekuasaan |
| Penulis/redaksi sebagai staf IKPPF, merupakan senior di kalangan santri. Mereka sudah pernah merasakan hal yang sama. Selain itu juga memiliki wewenang sebagai orang-orang yang dipercaya oleh ustadz- ustadz menjalankan program kegiatan keseharian santri lainnya. |
| Akses mempengaruhi wacana |
| Iflah merupakan bagian dari program IKPPF yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi dan cukup berpengaruh di kalangan santri. Berbagai muatan berita pun bisa disajikan selama menyesuaikan dengan segmentasi pembaca. |

Berdasarkan uraian dan analisis berita tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya menjadi santri dalam mengenyam pendidikan di lingkungan pondok pesantren bukanlah hal yang biasa, terlebih lagi bagi mereka yang memiliki ekonomi cukup. Sehingga di kalangan santri baru biasa terdengar pertanyaan-pertanyaan yang kadang membuat bingung bagi santri baru untuk menjawabnya.

Sebagian mereka beralasan masuk pesantren mengikuti saran dari orang tua, sebagian karena memang kehendak sendiri menjadi santri pondokan, namun mereka belum sepenuhnya mengetahui kelebihan menjadi seorang santri sebelum menjalaninya. Ialah sendiri sebagai media yang bisa memberikan pencerahan turut ambil bagian dalam hal ini, tentunya dengan pengalaman yang sudah dirasakan sebelumnya serta pandangan kedepannya. Informasi inilah yang bisa meyakinkan mereka untuk memantapkan pilihan setelah menjadi santri baru.

4. Berita dengan judul “Pusat Studi Pesantren Banjarmasin 2017”, Ialah edisi kedua 2017, halaman 12-15

Ringkasan berita: mengenalkan Pusat Studi Pesantren (PSP) sebagai media silaturahmi santri dengan programnya suara pesantren sebagai media yang menjembatani santri dengan dunia luar pesantren. Didirikan oleh Achmad Ubaidillah, PSP menyuarakan bahwasanya dunia pesantren bukanlah sesempit yang orang pahami. Pesantren mewakili suara Islam ramah dan toleran secara umum dan tradisional. Pesantren juga lembaga yang sangat strategis untuk mengembangkan karakter Islam yang anti

diskriminasi dan menentang kekerasan. Juli 2017, PSP mengadakan Workshop di hotel Nasa Banjarmasin. Kegiatan diisi dengan pelatihan menulis, dan penyampaian beragam materi yang disampaikan. Kegiatan berlangsung selama lima hari, dengan peserta perwakilan dari berbagai santri dari seluruh kalamanta selatan. Dalam berita ini penulis juga membagikan pengalamannya tuk kali pertama menginap di hotel dengan berbagai tingkah lucu dan kejadian lainnya.

a) Tematik

Berita ini diawali dengan judul “Pusat Studi Pesantren Banjarmasin 2017” dengan tema “Pusat Studi Pesantren.”

b) skematik

Adapun awal dari berita ini disajikan dengan lead *“kaum santri... kaum santri... kaum santri...santri cinta NKRI... santrii mengawal negeri ... santri adalah koentji...!!!”* kemudian dilanjutkan dengan story atau isi berita Sekilas memperkenalkan tentang Pusat Studi Pesantren, Menceritakan macam-macam kegiatan dan berlangsungnya kegiatan, dan Harapan dan kegiatan PSP selanjutnya.

c) Latar

Latar dari berita ini adalah *“kami percaya bahwa pesantren secara umum, secara tradisional, mewakili suara islam ramah dan toleran.”* Yang mana kaum santri masih terbatas dengan

wadah dan sarana untuk menjalin silaturahmi dan berkreasi secara umum.

d) Detail

Adapun salah satu detail dari berita ini di antaranya “*sobat setia pembaca majalah Iflah silahkan membayangkan santri dengan pakaian khas pesantren berupa peci, sarung, baju koko bisa masuk hotel mewah,*”

e) Grafis

Adapun elemen grafis pada berita ini di antaranya Menampilkan foto-foto selama kegiatan berlangsung.

f) Metafora

Salah satu elemen metafora pada berita ini di antaranya “*peristiwa unik binti aneh*” yaitu pemakaian istilah yang beda dari yang lainnya pemilihan istilah ini dinilai tepah untuk kalangan pembaca yang memang dalam usia remaja.

Table 4.13. Kerangka Analisis Data Berita “Pusat Studi Pesantren Banjarmasin 2017”

Teks

| Struktur Wacana | Elemen | Keterangan |
|------------------------|---|---|
| Struktur Makro | Topik/tema | Pusat Studi Pesantren Banjarmasin 2017 |
| Super Struktur | Skema: <ul style="list-style-type: none"> • summary • story | <ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead - Story: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sekilas memperkenalkan tentang Pusat Studi Pesantren. 2. Menceritakan macam-macam kegiatan dan |

| | | |
|----------------|----------|---|
| | | berlangsungya kegiatan 3. Harapan dan kegiatan PSP selanjutnya. |
| Struktur Mikro | Latar | Paragraph: 3 <i>“kami percaya bahwa pesantren secara umum, secara tradisional, mewakili suara islam ramah dan toleran.”</i> |
| | Detail | Paragraph: 4 |
| | Grafis | Menampilkan foto selama kegiatan berlangsung. |
| | Metafora | Paragraph: 4 <i>“peristiwa unik binti aneh”</i> |

Table 4.14. Kognisi social

| |
|---|
| Skema person |
| Pusa Studi Pesantren merupakan wadah baru bagi santri untuk menjalin silaturahmi dan berkreasi secara luas. |
| Skema peran |
| Penulis berita ini juga menyambut dengan antusias keberadaannya. Karena beberapa programnya sangat positif. Dalam perkembangan santri pun program ini dinilai bakal cukup berperan. |
| Skema peristiwa |
| Santri sebelumnya belum memiliki wadah atau media seperti yang di gaungkan PSP, dengan adanya inisiatif ini maka cukup memfasilitasi santri secara luas karena mencakup di beberapa daerah seindonesia. |

Table 4.15. Analisis Sosial

| |
|--|
| Praktek kekuasaan |
| Penulis berita berkesempatan ambil bagian dalam kegiatan ini sehingga memiliki keluasaan untuk memberitakan. Selain itu Penulis/redaksi sebagai staf IKPPF, merupakan senior di kalangan santri. Mereka sudah pernah merasakan hal yang sama. Selain itu juga memiliki wewenang sebagai orang-orang yang dipercaya oleh ustadz- ustadz menjalankan program kegiatan keseharian santri lainnya. |
| Akses mempengaruhi wacana |
| Iflah merupakan bagian dari program IKPPF yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi dan cukup berpengaruh di kalangan santri. Bermacam muatan berita pun bisa disajikan selama menyesuaikan dengan segmentasi pembaca, yakni para santri. Melalui Iflah juga merupakan ketepatan untuk menyampaikan informasi ini. |

Berdasarkan uraian dan analisis berita tersebut dapat diambil kesimpulan. Pusat Studi Pesantren (PSP) merupakan hal baru bagi santri secara umum, apalagi bagi santri pondok pesantren Al-Falah yang baru kali ini turut mengikuti kegiatan ini. PSP merupakan media atau wadah untuk santri berkreasi, dan menjalin silaturahmi yang mana komunitas santri secara nasional memang besar keberadaannya. Kesempatan ini juga bisa membuka wawasan santri yang hanya dikenal sebagai komunitas tertutup dan kurang mengenal dunia luar. Keseriusan kegiatan ini juga didukung dengan sarana yang baik, berbagai macam kegiatan yang diisi, seperti menghadirkan pemateri yang handal, pelatihan yang terkonsep dan agenda yang terus menerus dilaksanakan.

Tidak hanya bersifat tatap muka, santri juga difasilitasi dengan adanya forum layanan di internet sebagai wadah untuk menampung karya atau pun media komunikasi setelah acara usai. Dengan gagasan ini santri dinilai akan lebih memiliki kesempatan dan peluang untuk didengar dunia luar.

5. Berita dengan judul Pondok Pesantren Al-Falah Di Hari Santri Nasional 2017 Banjarbaru, Iflah edisi kedua 2017, halaman 29-31

Ringkasan berita: peringatan Hari Santri Nasional (HSN) 2017 bertempat di pondok pesantren Al-Falah. Dihadiri dua ribuan lebih santri dan santriwati dari 17 pesantren yang ada di Banjarbaru. Turut hadir bersama Wali Kota Banjarbaru bapak H. Darmawan Jaya Setiawan, dalam kesempatan ini beliau menyampaikan beberapa pesan dan menyatakan

bahwasanya santri merupakan aset bangsa, generasi penerus yang religious dan penjaga karakter bangsa. Acara ini diisi dengan pengibaran bendera, sambutan-sambutan dan penampilan atraksi bela diri. Lebih jelas lihat lampiran.

a) Tematik

Berita ini diawali dengan judul “Pondok Pesantren Al-Falah Di Hari Santri Nasional 2017 Banjarbaru” dalam tema “Hari Santri Nasional.”

b) skematik

Kemudian pada pembuka berita diawali dengan sebuah *lead*, “*jika pada tahun 2016 lalu Hari Santri Nasional diadakan di pondok pesantren Darul Ilmi untuk wilayah kota Banjarbaru. Bagaimana jika tahun 2017 ini, Hari Santri Nasional diadakan di Pondok Peesantren Al-Falah putera ?*” dan bagian isi berita berupa Peringatan Hari Santri Nasional 2017 diadakan di pondok pesantren Al-Falah puera, untuk wilayah Banjarbaru, Acara berlangsung meriah dengan pengibaran bendera, atraksi bela diri dan dihadiri langsung oleh Wali Kota Banjarbaru, Sekilas tentang sejarah Hari Santri Nasional yang jatuh pada setiap tanggal 22 Oktober, dan Informasi tentang Hari Santri Nasional merupakan hari nasional.”

c) latar

latar dari berita ini adalah mengacu pada kutipan *“jika dilihat dari sejarah Hari Santri Nasional kita bisa tahu kalau Hari Santri Nasional sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui Keppes nomor 22 tahun 2015.”* Yang merupakan tonggak diresmikannya Hari Santri Nasional.

d) Detail

Adapun detail pada berita ini di antaranya *“santri harus berkarakter. Yaitu memiliki sifat religious, berbudi pekerti yang luhur, cinta tanah air, cinta lingkungan, dan memiliki cita-cita setinggi langit.”*

e) Grafis

Adapun elemen grafis pada berita ini di antaranya Menampilkan beberapa foto saat acara peringatan Hari Santri Nasional 2017.

f) Metafora

Adapun bagian metafora pada berita ini di antaranya *“memebela tanah air dari penjajah hukumnya fardu'ain atau wajib bagi setiap inividu.”* Merupakan ungkapan khas di kalangan santri dengan bahasa yang dituturkan.

Table 4.16. Kerangka Analisis Data Berita “Pondok Pesantren Al-Falah Di Hari Santri Nasional 2017 Banjarbaru”

Teks

| Struktur Wacana | Elemen | Keterangan |
|------------------------|---|---|
| Struktur Makro | Topik/tema | Hari Santri Nasional |
| Super Struktur | Skema: <ul style="list-style-type: none"> • summary • story | <ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead |

| | | |
|----------------|----------|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Story: 1. Peringatan Hari Santri Nasional 2017 diadakan di pondok pesantren Al-Falah puera, untuk wilayah Banjarbaru 2. Acara berlangsung meriah dengan pengibaran bendera, atraksi bela diri dan dihadiri langsung oleh Wali Kota Banjarbaru. 3. Sekilas tentang sejarah Hari Santri Nasional yang jatuh pada setiap tanggal 22 Oktober. 4. Informasi tentang Hari Santri Nasional merupakan hari nasional. <p style="text-align: right;">1.</p> |
| Struktur Mikro | Latar | Paragraph: 6 <i>“jika dilihat dari sejarah Hari Santri Nasional kita bisa tahu kalau Hari Santri Nasional sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui Keppes nomor 22 tahun 2015.”</i> |
| | Detail | Paragraf: 3 |
| | Grafis | Menampilkan beberapa foto saat acara peringatan Hari Santri Nasional. |
| | Metafora | Paragraph: 8 <i>“memebela tanah air dari penjajah hukumnya fardu'ain atau wajib bagi setiap inividu.”</i> |

Table 4.17. Kognisi social

| |
|--|
| Skema person |
| Peringatan Hari Santri Nasional merupakan wujud yang ditunjukkan paada peristiwa bersejarah yang membawa bangsa Indonesia meraih kemerdekaan. Ditetapkan tanggal 22 Oktober di setiap tahunnya sejak 2015. |
| Skema peran |
| Merupakan peringatan yang bisa memberikan informasi tentang sejarah sepak terjang santri pada masa penjajahan. |
| Skema peristiwa |
| Peringatan yang diadakan di pondok pesantren Al-Falah ini merupakan bukti |

| |
|--|
| nyata antusiasisme kalangan santri dalam menyambut Hari Santri Nasional di Banjarbaru. |
|--|

Table 4.18. Analisis Sosial

| |
|--|
| Praktek kekuasaan |
| Peringatan ini merupakan apresiasi terhadap kaum santri yang banyak tersebar di Indonesia. Tercatat pertama perayaan ini di mulai dari tahun 2015 tepat pada tanggal 22 Oktober. |
| Akses mempengaruhi wacana |
| Muatan berita ini mengarahkan bahwasanya santri merupakan kalangan masyarakat yang harus dapat perhatian khusus secara nasional. Iflah merupakan bagian dari program IKPPF yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi dan cukup berpengaruh di kalangan santri. Berbagai muatan berita pun bisa disajikan selama menyesuaikan dengan segmentasi pembaca, yakni para santri. Melalui Iflah juga merupakan ketepatan untuk menyampaikan informasi ini. |

Berdasarkan uraian dan analisis berita tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya peringatan Hari Santri Nasional (HSN) adalah bentuk apresiasi terhadap santri. Terhitung sejak 22 Oktober 2015, peringatan HSN diperingati secara umum berdasarkan Keppres nomer 22 tahun 2015. Tahun 2017 pondok pesantren Al-Falah menjadi tuan rumah dalam peringatan ini untuk wilayah Banjarbaru.

Dihadiri oleh Wali Kota dan ribuan santri dari berbagai pondok pesantren yang ada di Banjarbaru. Peringatan ini sarat dengan nilai sejarah sebagai bentuk wujud mengenang resolusi jihad yang dicetuskan oleh pendiri NU K.H. Hasyim Asy'ari pada tanggal 22 Oktober 1945. Saat itu beliau myerukan jihad dengan mengatakan bahwa “membela tanah air dari penjajah hukumnya fardhu'ain atau wajib bagi setiap individu”.

Peringatan ini juga tidak lepas dengan tujuan menanamkan kecintaan santri terhadap tanah air dan mereka adalah bagian dari perjuangan bangsa ini dalam mencapai kemerdekaan.

6. Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru, Iflah edisi kedua 2017, halaman 32-24.

Ringkasan berita: lebih cenderung memberitakan sosok K.H. Muhammad Tsani selaku pendiri Pondok Pesantren Al-Falah. Di haulnya yang ke 32, diadakan haul akbar yang beberapa tahun terakhir selalu di gelar setiap tiga tahun sekali. Kesempatan ini dijadikan momentum untuk saling bersilaturahmi alumni dan mengenang kembali jasa-jasa beliau serta mengirimkan bacaan ayat suci Al-Quran. Lebih jelas lihat lampiran.

a) Tematik

Berita ini diawali dengan judul “Haul Akbar Tuan Guru K.H. Muhammad Tsani Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru” dan dalam tema “Haul Akbar Tuan Guru K.H. Muhammad Tsani.” Merupakan ringkasan berita yang dikemas mewakili peringatan Haul ke 32 tahun 2017.

b) Skematik

Berita ini diawali dengan lead *“tak terasa Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru sudah berumur panjang sekian puluhan tahun. Sudah mencetak ribuan bahkan jutaan kepala yang dulu berstatuskan santri kini menjadi tokoh-tokoh penting kehidupan yang beraksi di tengah*

masyarakat luas.” Merupakan pembuka tentang mengenang jasa seorang muallim K.H. Muhammad Tsani.

Kemudian pada story atau isi berita menjelaskan sekilas tentang pondok yang sudah berumur dan dibalik berdirinya pondok ada sosok yang dulunya berjuang membangun, Sekilas tentang alasan diadakannya haul akbar K.H. Muhammaad Tsani, dan kutipan pesan kepada pembaca.

c) Latar

Adapun latar pada berita ini adalah *“bertepatan tanggal 1 Oktober 2017 atau 11 Muharram 1439 H acara memperingati haul yang ke 32 K.H Muhammad Tsani.”* Merupakan peringatan rutin untuk mengenang jasa dan wafatnya K.H. muhammad Tsani.

d) Detail

Adpun detail pada berita ini salah satu di antaranya *“bersama-sama mengirimkan yaasin tahlil untuk muallim umat.”* Merupakan bagian yang tak terpisahkan dari setiap peringatan haul beliau.

e) Grafis

Salah satu bagian elemen grafis pada berita ini adalah Foto K.H. Muhammad Tsani. Merupakan foto ikonik beliau yang biasa dipampangkan di setiap kegiatan tertentu.

f) Metafora

Salah satu elemen metafora pada berita ini di antaranya penggunaan kata “membanjiri pesantren” dan “urat nadi”

Table 4.19. Kerangka Analisis Data Berita “Haul Akbar Tuan Guru K.H. Muhammad Tsani Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru”

Teks

| Struktur Wacana | Elemen | Keterangan |
|------------------------|---|---|
| Struktur Makro | Topik/tema | Haul Tuan Guru K.H. Mhammad Tsani |
| Super Struktur | Skema: <ul style="list-style-type: none"> • summary • story | <ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead - Story: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan sekilas tentang pondok yang sudah berumur dan dibalik berdirinya pondok ada sosok yang dulunya berjuang membangun. 2. Sekilas tentang alasan diadakannya haul akbar K.H. Muhammaad Tsani 3. Berlangsungnya acara haul. 4. kutipan pesan kepada pembaca. |
| Struktur Mikro | Latar | Paragraf: 2 <i>“bertepatan tanggal 1 Oktober 2017 atau 11 Muharram 1439 H acara memperingati haul yang ke 32 K.H Muhammad Tsani.”</i> |
| | Detail | Paragraph: 2 <i>“bersama-sama mengirimkan yaasin tahlil untuk muallim umat.”</i> |
| | Grafis | Foto K.H. Muhammad Tsani |
| | Metafora | Paragraph:2 <i>“membanjiri pesantren” “urat nadi”</i> |

Table 4.20. Kognisi social

| |
|--|
| Skema person |
| Peringatan Haul Akbar K.H. Muhammad Tsani merupakan momentum yang tepat untuk silaturahmi dan ajang reuni bagi alumni. Selain itu tentunya sebagai mengenang jasa-jasa beliau yang telah berkontribusi banyak terhadap masyarakat. |
| Skema peran |
| Antusias santri dan alumni yang datang menjadi cattan tersendiri pada peringatan Hual Akbar yang di lakukan tiga tahun sekali ini. Penulis berita sendiri ambil andil utuk menginformasikannya. |
| Skema peristiwa |
| Karena banyaknya alumni yang sudah tersebar dan sangat jarang ada momen bisa berkumpul, inisitif Hul Akbar ini merupakan sebuah solusi yang disambut dengan baik dan berjalan sesuai tujuan. |

Table 4.21. Analisis Sosial

| |
|--|
| Praktek kekuasaan |
| Penulis/redaksi sebagai staf IKPPF, merupakan senior di kalangan santri. Mereka sudah pernah merasakan hal yang sama. Selain itu juga memiliki wewenang sebagai orang-orang yang dipercaya oleh ustadz- ustadz menjalankan program kegiatan keseharian santri lainnya. |
| Akses mempengaruhi wacana |
| Iflah merupakan bagian dari program IKPPF yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi dan cukup berpengaruh di kalangan santri. Berbagai muatan berita pun bisa disajikan selama menyesuaikan dengan segmentasi pembaca, yakni para santri. |

Berdasarkan uraian dan analisis berita tersebut dapat disimpulkan Haul Akbar K.H. Muhammad Tsani merupakan momentum untuk menegenang wafatnya beliau sekaligus anajng silaturahmi para alumnus di pondok pesantren Al-Falah. Berbagai persembahan terbaik pun

diberikan, seperti lantunan ayat Al-Quran, tahlil, dan doa-doa untuk mengenang jasa dan perjuangan K.H. Muhammad Tsani.

Haul sendiri merupakan ritual yang baik dan lumrah dilakukan oleh masyarakat banjar, dimana peringatan ini biasanya diisi dengan pembacaan ayat-ayat Al-Quran, dzikir dan doa untuk almarhum dengan harapan mendapatkan keampunan dan kelapanagan bagi yang meninggal dan keberkahan bagi mereka yang melaksanakan.

Terlepas dari itu, peringatan Haul Akbar bertujuan untuk mengenalkan sepak terjang seorang muallim yang dulunya berjuang untuk kemaslahatan pendidikan agama. Bagi santri yang silih berganti menuntut ilmu di pondok pesantren Al-Falah mereka akan mengetahui dengan menyimak pembacaan manaqib (biografi) muallim yang selalu dibacakan saat peringatan haul. hal ini bisa menjadi motivasi maupun inspirasi santri untuk turut berjuang menyesuaikan zaman dan perkembangannya.

7. Berita dengan judul Pesan Imam Syafi'i "Semua Akan Indah Pada Waktunya". Iflah edisi kedua 2017 hal. 26-28

Ringkasan berita: berita ini menyampaikan tentang takdir ketentuan Allah terhadap hamba. Di setiap ketentuannya antara baik dan buruk sama-sama tidak ada yang kekal, jadi janganlah berputus asa menghadapinya. Inilah muatan makna pesan singkat imam Syafi'i "semua akan indah pada waktunya." Penulis mengaitkannya dengan keseharian santri yang ada di lingkungan pondok sebagai bentuk gambaran susah

senangnya menjadi santri. Namun dengan demikian hanya masalah waktu, ada kalanya kita dibatasi namun untuk kebaikan kita sendiri. Dan hanya untuk sementara waktu untuk menjalaninya.

Tematik

Berita ini dimuat dengan judul “Pesan Imam Syafi’i. semua akan indah pada waktunya.

Skematik

Adapun awal berita ini diawali dengan sebuah pembukapesan imam Syafi’I yang berbentuk *lead* “*biarkanlah hari-hari berbuat sesukanya dan lapangkanlah dada jika takdir sudah menentukan. Dan janganlah berputus asa karena suatu keburukan di dunia ini tidaklah kekal.*”

Pada bagian *story* atau isi berita memaparkan pesan ImAM Syafi’I, menyertakan ayat Al-Quran sebagai ketentuan tuhan bahwasanya manusia lemah, namun manusia jangan larut, harut tetap optimis dan termotivaasi dengan ayat tersebut untuk membuktikan ia dapat lebih baik. Pada bagian ini ini juga menjelaskan berkenaan dengan fenomena keseharian santri yang serba terbatas. Sehingga bisa menyikapinya dengan bijak bahwasanya itu hanya bersifat sementara. Akan ada waktu yang indah setelah melewatinya karena keadaan baik dan buruk tidak akan kekal selamanya di dunia.

Latar

Adapun latar dari berita ini adalah kesedian penulis untuk memuat berita ini karena dinilai penting sebagai informasi dan pengetahuan untuk pembaca.

Detail

Adapun salah satu detail dari berita ini adalah *“seperti punya temen yang enggak enak banget, tugas menumpuk udah kayak gunung, cucian numpuk kaya gunung sampah, kena masalah sam ustadz/ustadzah atau sama peraturan, kehilangan barang pribadi, dan sejenisnya.”*

Grafis

Adapun elemen grafis pada bagian berita ini di antaranya memuat Foto-foto ilustrasi Imam Syafi’i

Metafora

Adapun elemen metafora pada berita ini di antaranya penggunaan pesan Imam Syafi’I secara terpisah lengkap dengan bahasa arab serta terjemahnya.

Table 4.22. Kerangka Analisis Data Berita “pesan imam Syafi’I semua akan indah pada waktunya.”

Teks

| Struktur Wacana | Elemen | Keterangan |
|------------------------|---|---|
| Struktur Makro | Topik/tema | Imam Syafi’i |
| Super Struktur | Skema: <ul style="list-style-type: none"> • summary • story | <ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead |

| | | |
|----------------|----------|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Story: <ol style="list-style-type: none"> 1. pesan Imam Syafi'i, ayat Al-Quran yang menjelaskan ketentuan manusia 2. beberapa peristiwa yang berkenaan dengan pesan Imam Syafi'i. 3. mengilustrasikannya dengan fenomena kehidupan santri |
| Struktur Mikro | Latar | |
| | Detail | Paragraph: 5 |
| | Grafis | Beberapa foto ilustrasi Imam Syafi'i |
| | Metafora | Paragraph: 2 dan 7 |

Table 4.23. Kognisi social

| |
|--|
| Skema person |
| Berita ini dianggap penting sebagai informasi dan pendidikan yang tepat untuk pembaca dalam menyikapi setiap fenomena hidup, terlebih lagi bagi santri yang menjalani kehidupan di lingkungan pesantren. |
| Skema peran |
| Bagi penulis dan pembaca berita pada perubahan ini merupakan suatu hal yang positif dalam memaknai setiap perjalanan hidup |
| Skema peristiwa |
| Sebuah pesan dari Imam Syafi'i ini bisa menjadi gambaran yang tepat untuk menjalani setiap peristiwa dalam hidup, bahwa tidaklah semuanya itu kekal selama di dunia ini. |

Table 4.24. Analisis Sosial

| |
|---|
| Praktek kekuasaan |
| Penulis/redaksi berwenang memuat berita ini karena memang layak diberitakan sebagai acuan pembaca dalam menyikapi perkara hidup. |
| Akses mempengaruhi wacana |
| Iflah merupakan bagian dari program IKPPF yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi dan cukup berpengaruh di kalangan santri. Berbagai muatan berita pun bisa disajikan selama menyesuaikan dengan |

segmentasi pembaca, yakni para santri.

Berdasarkan uraian dan analisis berita ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pesan imam Syafi'i ini sangatlah penting sebagai pedoman hidup. Beberapa peristiwa mungkin tidak kita sukai dalam hidup, atau sebaliknya. Namun kita tidak bisa menolak, dan dianjurkan untuk tetap lapang menerimanya karena semuanya tidaklah kekal selama di dunia ini.

8. Berita dengan judul London Gelar Festival Palestina Terbesar 2018, Iflah 2018, halaman 19-22

Ringkasan berita Ringkasan berita: pagelaran festival palestina terbesar ayang pernah ada di London. Dihadiri sekiatar 3000 orang, kemeriahan berlangsung dengan serangkaian kegiatan seperti pameran, bazar, pentas seni dan stand kuliner khas palestina. Festival ini menunjukkan bahwasanya Palestina memiliki sejarah dan berbagai macam budaya yang dimiliki, inilah senjata yang melebihi kuatnya persenjataan zionis Israel. Festival ini berlangsung selama dua hari yaitu 15-16 Desember 2018.

a) Tematik

Berita ini diawali dengan judul judul “London Gelar Festival Palestina Terbesar 2018, Iflah 2018.” Dalam tema “Festival Palestina 2018.”

b) Skematik

Berita ini diawali dengan sebuah *lead* “*London menjadi tuan rumah festival Palestina terbesar 2018 dengan lebih dari 3000 pengunjung yang hadir dalam pertunjukan, pameran dan bazar yang menampilkan seni, budaya, dan sejarah Palestina.*”

Adapun bagian *story* atau isi dari berita ini dengan rangkaian berita sebagai berikut, London menjadi tuan rumah festival palestina terbesar, Acara berlangsung meriah dengan serangkaian kegiatan dan menampilkan beberapa seniman, dan beberapa tujuan dari acara ini.

c) Latar

Adapun latar dari berita ini “*Festival ini menunjukkan bahwa palestina dan rakyatnya jauh lebih dari itu. Palestina memiliki budaya dan sejarah yang sangat kaya.*”

d) Detail

Salah satu detail dari berita ini adalah “*Kuliner khas dan tradisional yang disajikan seperti Falafel, Homousa, dan Foul.*” Dan “*seniman seperti Zakaria Haj Khalil, Yahya Hawwa.*”

e) Grafis

Adapun elemen grafis pada berita ini adalah Foto saat festival berlangsung.

f) Metafora

Adapun salah satu penggunaan elemen metafora pada berita ini diantaranya “zionis” “Israel” “*ini adalah senjata terkuat yang kita miliki orang Palestina*”

**Tabel 4.25. Kerangka Analisis Data Berita
“London Gelar Festival Palestina Terbesar 2018”**

Teks

| Struktur Wacana | Elemen | Keterangan |
|------------------------|---|---|
| Struktur Makro | Topik/tema | Festival Palestina |
| Super Struktur | Skema: <ul style="list-style-type: none"> • summary • story | <ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead - Story: <ol style="list-style-type: none"> 1. London menjadi tuan rumah festival palestina terbesar. 2. Acara berlangsung meriah dengan serangkaian kegiatan dan menampilkan beberapa seniman. 3. Tujuan berlangsungnya acara festival ini. |
| Struktur Mikro | Latar | Paragraph: 2 “ <i>Festival ini menunjukkan bahwa palestina dan rakyatnya jauh lebih dari itu. Palestina memiliki budaya dan sejarah yang sangat kaya.</i> ” |
| | Detail | Paragraph : 3 “ <i>Kuliner khas dan tradisional yang disajikan seperti Falafel, Homousa, dan Foul.</i> ” Paragraph: 5 “ <i>seniman seperti Zakaria Haj Khalil, Yahya Hawwa.</i> ” |
| | Grafis | Foto saat festival berlangsung |
| | Metafora | Paragraph: 5 “ <i>zionis</i> ” “ <i>Israel</i> ” “ <i>ini adalah senjata terkuat yang kita miliki orang Palestina</i> ” |

Table 4.26. Kognisi social

| |
|--|
| Skema person |
| Penulis berita memandang festival ini bentuk peduli palestina yang masih dalam agresi zionis. |
| Skema peran |
| Festival ini merupakan kegiatan yang efektif untuk menyuarakan derita palestina di mata dunia termasuk dalam pemberitan dalam iflah ini, penulis turut mendukung. |
| Skema peristiwa |
| Sudah bukan rahasia lagi bahwa agresi Israel terhadap rakyat palestina sangat tidak manusiawi. Meskipun tidak semua masyarakat dunia tutup mata, maka melalui festival ini berupaya untuk menggalang kampanye peduli terhadap palestina. |

Table 4.27. Analisis Sosial

| |
|--|
| Praktek kekuasaan |
| Penulis/redaksi sebagai staf IKPPF, merupakan senior di kalangan santri. Mereka sudah pernah merasakan hal yang sama. Selain itu juga memiliki wewenang sebagai orang-orang yang dipercaya oleh ustadz- ustadz menjalankan program kegiatan keseharian santri lainnya. |
| Akses mempengaruhi wacana |
| Iflah merupakan bagian dari program IKPPF yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi dan cukup berpengaruh di kalangan santri. Bermacam muatan berita pun bisa disajikan selama menyesuaikan dengan segmentasi pembaca, yakni para santri. |

Berdasarkan uraian dan analisis berita ini penulis mengambil kesimpulan bahwasanya Festival Palestina merupakan upaya untuk menggalang dukungan dan kepedulian dunia terhadap rakyat Palestina. Agresi zionis Israel yang masih menduduki negara ini menimbulkan simpatik masyarakat dunia karena sudah merebut hak-hak manusia. Terbitnya berita ini dalam Iflah juga tidak terlepas dari itu, santri diajak untuk mengetahui dan peduli dengan keadaan saudara di Palestina,

minimal mereka bisa mendoakan untuk keselamatan dan keamanan rakyat Palestina.

9. Berita dengan judul Haul Guru Sekumpul, Iflah 2019, halaman 14.

Raingkasan berita: memberitakan beberapa fakta menarik mengenai peringatan Haul Guru Sekumpul yang ke 14. Mengutip dari Ustadz Abdul Somad, bahwasanya haul ini adalah yang terbesar seasia tenggara dan menurut Habib Alwi A-Hamid menyebutkan ini adalah haul terbesar di dunia. Beberapa fakta menarik lain diantaranya Ridwan Efendi, Jemaah yang rela berhadir hanya dengan jalan kaki dari Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Q Mall yang merupakan satu-satunya Mall di Banjarbaru juga menjadi tempat Jemaah menghamparkan sajadah mengikuti jalannya acara haul. Dihadiri sekitar 2,5 juta Jemaah dari berbagai penjuru. Lebih jelas lihat lampiran.

a) Tematik

Berita ini diawali dengan judul “Haul Guru Sekumpul” dalam tema “Guru Sekumpul.”

b) Skematik

Berita ini diawali dengan *lead* “ustazd Abdul Somad (UAS) menyebut peringatan haul abah Guru Sekumpul sebagai peringatan haul dengan jemaah terbanyak di Asia tenggara.”

Kemudian pada bagian *story* atau isi berita menjelaskan Menyebutkan di setiap haul Guru Sekumpul kerap terjadi

hal-hal unik, Menjelaskan beberapa hal unik dan sebagai penutup Harapan semoga mendapatkan keberkahan baik bagi yang hadir maupun tidak.

c) Latar

Adapun latar dari berita ini adalah “*peringatan haul Guru Sekumpul ke 14*”.

d) Detail

Adapun salah satu detail dari berita ini adalah “*jemaah yang hadiri sekitar 2,5 juta orang.*” *Dihadiri Pejalan kaki dari palangkaraya (Ridwan Efendi).*”

e) Grafis

Adapun grafis dari berita ini di antaranya menampilkan Foto acara haul berlangsung sebagai background berita.

f) Metafora

Adapun elemen metafora pada berita ini diantaranya kata “*Guru Sekumpul*” merupakan sebutan yang sangat lekat di telinga para jemaah dn masyarakat secara luas.

Table 4.28. Kerangka Analisis Data Berita “Haul Guru Sekumpul”

Teks

| Struktur Wacana | Elemen | Keterangan |
|------------------------|---|---|
| Struktur Makro | Topik/tema | Haul Guru Sekumpul |
| Super Struktur | Skema: <ul style="list-style-type: none"> • summary • story | <ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead - Story: |

| | | |
|----------------|----------|--|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan disetiap haul Guru Sekumpul kerap terjadi hal-hal unik 2. Menjelaskan beberapa hal unik 3. Harapan semoga mendapatkan keberkahan baik bagi yang hadir maupun tidak. |
| Struktur Mikro | Latar | Paragraf: 2 “ <i>peringatan haul Guru Sekumpul ke 14</i> ” |
| | Detail | Paragraph: 2 “ <i>jemaah yang hadir sekitar 2,5 juta orang.</i> ” <i>Dihadiri Pejalan kaki dari palangkaraya (Ridwan Efendi)</i> |
| | Grafis | Foto acara haul berlangsung sebagai background berita. |
| | Metafora | Paragraf: 2 “ <i>Guru Sekumpul</i> ” |

Table 4.29. Kognisi social

| |
|--|
| Skema person |
| Iflah memandang peringatan Haul Guru Sekumpul merupakan kecintaan terhadap ulama tersebut. Kehadiran jutaan Jemaah haul merupakan keunikan tersendiri pada setiap perayaannya. |
| Skema peran |
| Beberapa hal unik yang ada merupakan nilai lebih dari perayaan haul ini, syiar islam yang kental, dan menunjukkan kerelegiusan masyarakat Kalimantan. Iflah sendiri turut memberitakan ini karena memang patut disebarluaskan. |
| Skema peristiwa |
| Semakin membludaknya Jemaah yang hadir dari berbagai penjuru wilayan di Indonesia dan Kalimantan umumnya, thaul ke 14 ini bahkan ada yang hadir dari Sudan. |

Table 4.30. Analisis Sosial

| |
|--|
| Praktek kekuasaan |
| Penulis/redaksi sebagai staf IKPPF, merupakan senior di kalangan santri. Mereka sudah pernah merasakan hal yang sama. Selain itu juga memiliki wewenang sebagai orang-orang yang dipercaya oleh ustadz- ustadz |

| |
|---|
| menjalankan program kegiatan keseharian santri lainnya. |
|---|

| |
|----------------------------------|
| Akses mempengaruhi wacana |
|----------------------------------|

| |
|--|
| Iflah merupakan bagian dari program IKPPF yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi dan cukup berpengaruh di kalangan santri. Berbagai muatan berita pun bisa disajikan selama menyesuaikan dengan segmentasi pembaca, yakni para santri. |
|--|

Berdasarkan uraian dan analisis berita ini dapat disimpulkan bahwasanya Haul Guru Sekumpul merupakan bentuk kecintaan jemaah terhadap ulama, lebih khususnya terhadap beliau yang memang kapasitasnya sebagai ulama besar dan kharismatik. Seperti yang telah dipaparkan, disetiap haul beliau selalu menghadirkan fenomena baru dari tahun ke tahun seperti bertambahnya jemaah yang hadir, bergeraknya ekonomi masyarakat sekitar kawasan sekumpul, menjadi ajang silaturahmi dan menjadi kebanggaan masyarakat Banjar secara umum.

Pemberitaan pun tidak hanya dari mulut ke mulut, media harian, bahkan sosial media banyak dimuat. Dari segi kontribusi pun sepanjang jalan banyak posko yang didirikan untuk jamuan gratis untuk jemaah yang dalam perjalanan menuju Sekumpul. Prilaku ini dinilai positif sebagai wujud mengaharap keberkahan dari peringatan Haul Guru Sekumpul.

10. Berita dengan judul Rumus Matematika Dari Alkhawarizmy Untuk Mencari Wanita Yang Sholehah, Iflah 2018, hal 23-26.

Ringkasan berita: berita ini ditulis singkat, mengulas sedikit tentang seorang tokoh yakni Muhammad bin Musa Alkhawarizmy, seorang bapak matematika. Dalam filosofinya menentukan nilai seorang wanita ia menempatkan agama sebagai angka satu, dan lainnya sebagai

nol. Seseorang dengan baik agamanya maka bernilai 1, dan jika baik muka, harta dan lainnya maka dapat ditambahkan nol di setiap kriterianya. Sebaliknya jika agamanya buruk, sekalipun ia cantik, kaya dan lainnya hanya bernilai nol belaka.

Tematik

Berita ini diawali dengan judul “rumus matematika dari Alkhawarizmy untuk mencari wanita yang sholehah” dengan tema tokoh & inspirasi.

a) skematik

Adapun awal berita dibuka dengan lead *“siapa yang tak kenal Alkhawarizmy ?”*

kemudian dilanjutkan dengan story atau isi berita menerangkan sekilas tentang tokoh Alkhawarizmy, pendapatnya tentang menentukan nilai seorang wanita menurut pandangannya. Serta beberapa hadits yang menjadi penguat.

b) Latar

Adapun latar dari berita ini adalah penulis menganggapnya penting dan layak sebagai informasi bagi pembaca.

Detail

Adapun detail dari berita ini diantaranya adalah *“agama adalah angka 1, dan selain agama adalah angka 0.”* Rumus

tersebut sebagai gambaran nilai dari seorang wanita menurut pandangan Alkhawarizmy.

c) Grafis

Elemen grafis pada berita ini diantaranya menampilkan foto ilustrasi Alkhawarizmy.

d) Metafora

Adapun elemen metafora yang digunakan pada berita ini diantaranya menyertakan beberapa hadits sebagai penguat, meskipun ada perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang keabaashannya.

Table 4.31. Kerangka Analisis Data Berita “Rumus Matematika Dari Alkhawarizmy Untuk Mencari Wanita Yang sholehah”

Teks

| Struktur Wacana | Elemen | Keterangan |
|------------------------|---|---|
| Struktur Makro | Topik/tema | Tokoh & inspirasi |
| Super Struktur | Skema: <ul style="list-style-type: none"> • summary • story | <ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan judul berita - Lead - Story: <ol style="list-style-type: none"> 1. sekilas tentang tokoh Alkhawarizmy. 2. Pendapat Alkhawarizmy mengenai nilai seorang wanita sholehah. 3. Memaparkan hadits yang menjadi penguat. |
| Struktur Mikro | Latar | |
| | Detail | Paragraph: 3 |
| | Grafis | Foto ilustrasi Alkhawarizmy |
| | Metafora | Paragraph: 4 |

Table 4.31. Kognisi social

| |
|---|
| Skema person |
| Iflah memuat berita ini sebagai informasi dan bagian dari pendidikan agama |
| Skema peran |
| Iflah sebagai media yang ada di lingkungan pondok mendukung layak membeberitakan hal ini karena dianggap penting dan informasi yang mendidik. |
| Skema peristiwa |
| Sebagai salah satu acuan ketika menentukan pilihan atau penilaian terhadap seorang wanita. |

Table 4.32. Analisis Sosial

| |
|--|
| Praktek kekuasaan |
| Penulis/redaksi sebagai staf IKPPF, berwenang penuh terhadap pemuatan berita yang diterbitkan Iflah |
| Akses mempengaruhi wacana |
| Iflah merupakan bagian dari program IKPPF yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi dan cukup berpengaruh di kalangan santri. Berbagai muatan berita pun bisa disajikan selama menyesuaikan dengan segmentasi pembaca, yakni para santri. |

Berdasarkan uraian dan analisis berita tersebut penulis menyimpulkan bahwasanya hal utama dalam menentukan nilai seorang wanita adalah agamanya, dan hal lain yang melekat pada dirinya seperti cantik, kaya, baik nasabnya adalah bagian yang kesekian. Dari simpulan ini dapat kita ambil pelajaran bahwasanya pengetahuan agama seseorang sangatlah penting, bahkan melebihi yang lainnya.

Berdasarkan data diatas yaitu ada 10 berita, terdiri dari beberapa jenis berita, sebagai contoh berita langsung pada berita 8 dengan judul *Haul Guru Sekumpul ke 14*. Berita tidak langsung contoh pada berita 1

dengan judul *Al-Falah & Hari Kemerdekaan Indonesia*. Berita opini contoh pada berita 3 dengan judul *Kolom Santri Baru*. Berita feature contoh pada berita 2 dengan judul *Kemeriahan Haflah* dan berita 9 dengan judul *Haul Akbar K.H. Muhammad Tsani*.

Sedangkan menurut kaidah jurnalistik dakwah isi berita Iflah 2017, 2018, dan 2019 merupakan karya yang ditulis oleh seorang beragama islam, sesuai dengan etika jurnalis muslim yakni, tidak dusta, sebagaimana firman Allah “*Dan jauhilah perkataan-perkataan dusta*” (QS.Al-Hajj:30). Senada dengan konteks hadits “*hendaklah kamu berpegang pada kebenaran karena sesungguhnya kebenaran itu memimpin kepada kebaikan dan kebaikan itumembawa ke surga*” (HR.Muttafaq ‘Alaih). Bijaksana, sesuai dengan firman Allah pada surah An-Nahl 125. Meneliti kebenaran, yakni melakukan cek dan ricek lagi mengenai berita yang disampaikan, “*hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu seorang fasik membawa berita, carilah keterangan tentang kebenarannya (tabayyun) supaya jangan kamu rugikan orang karena tidak tahu...*”. (Q.S. Al-Hujurat:6). Tidak menghina, yakni menghindari penghinaan atau pun mengejek dalam pemberitaan sehingga tidak menimbulkan permusuhan dan kebencian. Firman Allah “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah ada diantara kamu yang mengejek orang lain. Mungkin yang diejek itu lebih baik dari mereka yang mengejek. Janganlah kamu saling mencaci dan janganlah saling memberi nama ejekan. Amatlah buruk nama yang fasik (dilontarkan kepada orang) sudah*

beriman...” (A.S. Al-Hujurat:11). Dan *husnudzon*, dalam Islam sendiri memegang teguh “asas praduga tak bersalah”. Disebutkan dalam Q.S. 49:12, kaum mukmin dilarang terlalu banayak prasangka, karena sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Dilarang pula saling memata-matai dan saling fitnah atau menggunjing serta selaras dengan kode etik jurnalistik secara umum.

Adapun menurut peran dan fungsi jurnalistik dakwah, berita yang disajikan pada Iflah 2017, 2018, dan 2019 termasuk kategori *muaddib* (sebagai pendidik), seperti pada berita dengan judul *Pusat Studi Pesantren*. Pada berita ini banyak menginformasikan tentang keberadaan dan kegiatan yang dilakukan. Berbagai pelatihan dan pengembangan *skill* dalam berita ini bisa dikategorikan bentuk pendidikan. *Musaddid* (pelurus informasi), seperti pada berita dengan judul kolom santri baru. Pada berita ini Iflah memeberikan acuan atau sebagai gambaran nilai plusnya sebagai santri yang kebanyakan dinilai kolot dan tertinggal. Berdasarkan pengalaman dan manfaat yang dirasakan penulis berita (redaktur) merupakan acuan sebagai pegangan untuk santri baru. Dan *mujaddid* (sebagai pembaharu). Seperti pada berita dengan judul Pondok Pesantren Al-Falah di Hari Santri Nasional 2017 Banjarbaru, dalam berita ini pada sambutan Wali Kota bisa menjadi inti sebuah pembaharuan yakni santri juga bisa berjuang dengan sesuai kapasitasnya, mempunyai prestasi, berkarakter dan berbudi pekerti yang luhur.

Secara umum berdasarkan katagori Iflah merupakan majalah internal dengan segmen dan pangsa pasar terbatas. Iflah juga lebih cenderung sebagai media pembelajaran atau pengembangan dalam hal tulis menulis. Adapun secara kontribusi bagi pihak pondok Iflah merupakan bagian dari visi dan tujuan yaitu mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, sosial, dan kultural dalam rangka menciptakan SDM yang handal serta menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.